

MOTIVASI MAHASISWA MENJADI WIRAUSAHA DI KABUPATEN KUDUS: STUDI KOMPARATIF STAIN KUDUS DAN UMK

Joyo Winoto

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kudus, Indonesia

Email: joyo_winoto@ymail.com

Wahibur Rokhman

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kudus, Indonesia

Email: wahibur@gmail.com

Abstract : *This study explored the entrepreneurial behavior among students at Kudus Regency, Central Java, Indonesia. One hundred students from STAIN Kudus and Muria Kudus University (UMK) were selected using cluster-sampling technique for the investigation. Descriptive statistics and t test technique were used to analyze data. Results revealed that both students at STAIN Kudus and UMK have high motivation in entrepreneurship, however Students at STAIN Kudus have higher motivation than UMK. Implication, limitation and suggestion for future research are discussed.*

Abstrak : Penelitian ini ingin menguji perilaku berwirausaha diantara mahasiswa di kabupaten Kudus dengan cara membandingkan motivasi berwirausaha mahasiswa ekonomi Islam STAIN Kudus dengan mahasiswa ekonomi UMK. Sebanyak seratus orang dari dua lembaga tersebut diambil menggunakan metode cluster sampling. Hasil penelitian ini dianalisis dengan diskriptif statistik dan t test. Hasilnya menunjukkan bahwa baik mahasiswa STAIN Kudus dan UMK sama sama memiliki motivasi berusaha yang tinggi, tetapi mahasiswa STAIN Kudus memiliki motivasi lebih tinggi. Implikasi, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya disajikan dalam artikel ini.

Kata Kunci: *Pelatihan, Budaya organisasi dan efektifitas Kinerja*

Pendahuluan

Sumberdaya manusia menjadi faktor penting dalam membangun bangsa, besarnya angkatan kerja menjadi tantangan sekaligus peluang untuk membangun bangsa. Saat ini jumlah sarjana yang menganggur di Indonesia sedikitnya tercatat 626.000 orang. Untuk mendorong tujuan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian nasional yang bisa mensejahterahkan rakyat, maka jumlah wirausahawan ditargetkan minimal 2% dari sekitar 235 juta penduduk Indonesia saat ini, sehingga menjadi sangat wajar jika sampai saat ini dunia wirausaha belum menjadi sebuah lapangan pekerjaan yang diinginkan dan dinanti bagi para sarjana yang sedang putus asa mencari pekerjaan. Padahal kewirausahaan merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri (Rovi Adriyanto, 2013).

Menurut seorang pakar kewirausahaan McClelland, suatu Negara akan maju jika terdapat entrepreneur sedikitnya sebanyak 2% dari jumlah penduduk maka dapat dipastikan bahwa negara itu akan sejahtera (Rovi Adriyanto, 2013). Lebih konkret lagi, dibutuhkan penduduk yang memiliki jiwa wirausaha tinggi sebesar 2% dan menengah 20% dari jumlah penduduk (Suparman Sumahadimidjaja, 1987). Namun terlepas dari *debatable* dalam persyaratan teknis tersebut, persoalan kemandirian dan kewirausahaan memang menjadi hal yang tidak bisa ditawar. Bangsa ini telah ketinggalan 300 tahun dibandingkan Negara-negara lain (barat) (Abdul Jalil, 2013).

Membangun jiwa wirausaha perlu dilakukan, khususnya bagi mahasiswa yang mempunyai potensi untuk berwirausaha dan juga peran serta pengelolaan pendidikan sangat diharapkan terutama dalam memberikan motivasi sekaligus memberikan fasilitas yang dibutuhkan baik berupa materi kewirausahaan yang aplikatif maupun sarana prasarana yang diperlukan dalam melakukan praktek (Abdul Jalil, 2013).

Bagi wirausaha muslim sikap yang dimaksud adalah kepribadian yang terwujud dalam pola berpikir yang Islami (*aqliyyah Islamiyyah*) dan pola jiwa yang Islami (*nafsiyyah Islamiyyah*) pula. Maka aneh jika ada wirausaha muslim yang gampang disuap, malas dan menggantungkan diri pada selain Allah, gampang menyerah dan putus asa, pasif, tidak bersungguh-sungguh dan tidak disiplin dan sebagainya, padahal Allah selalu mendorong kita untuk optimis dan selalu berbuat kebajikan.

Islam memandang dunia ini bukan sebagai sesuatu yang hina dan harus dihindari. Tapi Islam mengajarkan agar bisa dimanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan akhirat (*al dunya mazra'at al akhirah*), Al-Qur'an dan Al-Hadits

sebagai sumber utama umat Islam banyak memberikan penjelasan tentang bagaimana sikap terbaik yang harus dilakukan dalam kehidupan di dunia ini. Selain memberikan kebebasan kepada pemeluknya untuk melakukan usaha (bisnis), Islam juga memberikan beberapa prinsip dasar yang menjadi etika normatif yang harus ditaati ketika seorang muslim akan dan sedang menjalankan usaha (Muhammad Asep Zaelani, 2008).

Menurut UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 62 menyatakan bahwa perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya. Termasuk dalam menentukan visi, misi, sasaran serta kurikulum yang akan digunakan. Berlandaskan kewenangan tersebut, STAIN Kudus dan UMK menentukan bahwa salah satu sasaran mereka adalah untuk menjawab permasalahan diatas dengan menciptakan sarjana yang memiliki jiwa kewirausahaan.

Karena tujuan dan misi yang sama akan tetapi dengan perbedaan dalam rancang kurikulumnya serta pentingnya berwirausaha, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Faktor-Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Komparasi pada Mahasiswa STAIN Kudus prodi Manajemen Bisnis Syariah dan UMK Prodi Manajemen).

Motivasi Berwirausaha

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan (Malayu S.P. Hasibuan, 2005). Sedangkan menurut Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995, kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka membeikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Leonardus Saiman, 2009).

Menurut Lee & Wong, *Entrepreneurial intention* atau niat kewirausahaan adalah motivasi berwirausaha, dapat juga diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang. Sedangkan menurut Krueger, motivasi kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru (Lieli Suharti dan Hani Sirine, 2002).

Dalam “*Entrepreneur Handbook*”, dikemukakan beberapa alasan mengapa seseorang berwirausaha, yaitu (Suryana, 2003):

1. Alasan keuangan, yaitu untuk mencari nafkah, untuk menjadi kaya, untuk mencari pendapatan kekayaan, sebagai stabilitas keuangan.
2. Alasan social, yaitu untuk memperoleh gengsi/ status, untuk dapat dikenal dan dihormati.
3. Alasan pelayanan, yaitu untuk memberi pekerjaan pada masyarakat, untuk menatar masyarakat, untuk membantu ekonomi masyarakat, demi masa depan anak-anak dan keluarga, untuk mendapatkan kesetiaan suami/istri, untuk membahagiakan orangtua.
4. Alasan pemenuhan diri, yaitu untuk menjadi mandiri, untuk menjadi sesuatu yang diinginkan, untuk menghindari ketergantungan pada orang lain, untuk menjadi lebih produktif, dan untuk menggunakan kemampuan pribadi.

Beberapa indikator psikologis ditemukan dalam sejumlah studi sebagai determinan dari motivasi kewirausahaan seperti: kebutuhan untuk berprestasi/ *need of achievement*, inisiatif dan kreativitas (Buchari Alma, Donni Juni Priansa, 2009). kecendrungan mengambil resiko/*the propensity to take risk*, kepercayaan diri dan *locus of control* (Buchari Alma, Donni Juni Priansa, 2009).

Latar belakang individu

Dalam penelitian ini, variabel latar belakang individu adalah pendidikan. Pendidikan dalam bahasa Inggris adalah *education* yang berasal dari kata *Educate* yang artinya memberi peningkatan dan pengembangan. Tetapi dalam pengertian yang agak luas pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara tingkah laku sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah, 2000). Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata didik, diberi awalan me menjadi mendidik yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Adapun pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (Muhibbin Syah, 2000).

Untuk menghadapi permasalahan dan tantangan yang semakin ketat dalam dunia usaha, peran pendidikan sangat diperlukan sebagai jalan keluar. Pendidikan sekarang ini dapat ditempuh secara formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan secara formal didapatkan dari kuliah di suatu universitas untuk mendapatkan gelar D3, SI, maupun S2 (Rahmawati, 2000).

Pendidikan formal seperti D3, SI, dan S2 memiliki beberapa jurusan seperti Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Ekonomi, dan lain

sebagainya. Sedangkan pendidikan non formal bisa didapatkan melalui seminar, kursus. Penelitian Lee, meneliti pada para wirausaha wanita di Singapura dan menemukan bahwa pendidikan tinggi memiliki pengaruh besar pada keinginan berprestasi pada wirausaha wanita.

Hisrich Peters menyatakan pendidikan formal dan pengalaman kecil-kecilan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi potensi utama untuk menjadi wirausaha yang berhasil, oleh sebab itu dikatakan “*entrepreneur are not born - they develop*”. Sedangkan Buchari Alma menyatakan keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh lembaga pendidikan atau sekolah, sekolah yang membicarakan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha (Buchari Alma, 2004).

Hisrich menyatakan bahwa pendidikan sangatlah penting dalam perjalanan wirausaha. Pentingnya pendidikan tidak hanya tercermin dalam tingkat pendidikan yang dicapai, tetapi juga dalam kenyataan bahwa pendidikan memainkan peranan penting untuk membantu para wirausaha mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi (Rahmawati, 2000).

Penelitian oleh Rovi Adriyanto, Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang Tentang Perbedaan Pola Pikir Kewirausahaan Dan *Adversity Questions* Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Malang Yang Berorientasi Terhadap Pencipta Lapangan Kerja Dan Pencari Kerja, metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan hasil penelitian yaitu tidak ada perbedaan pola pikir antara Penelitian oleh Lieli Suharti dan Hani Sirine, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Factor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan, Metode Penelitian Yang Digunakan Adalah Kuantitatif Yang Menunjukkan Hasil Penelitian Bahwa Factor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Niat Kewirausahaan Adalah Factor Demografi, Pekerjaan Orangtua Sebagai Wirausahawan, Sikap, *Academic Support* Dan *Avoid*.

Penelitian oleh Andwiani Sinarasri dan Ayu Noviani Hanum Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang, Meneliti Tentang Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan, pelatihan usaha, dan pengenalan konsep kewirausahaan yang komprehensif mampu memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha, sebaliknya latar belakang pendidikan, dan orangtua pengusaha tidak memberikan pengaruh. Penelitian oleh I Ketut Suarta Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali Tentang Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Menjadi Wirausaha, metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, sedangkan hasil penelitian menunjukkan keberhasilan diri,

toleransi akan resiko, kebebasan melakukan pekerjaan, dan keberhasilan diri memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan jiwa wirausaha dalam diri mahasiswa.

Penelitian oleh Tuskeroh meneliti tentang Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Maritime Raja Ali Haji dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menunjukkan hasil penelitian bahwa,

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H = Terdapat perbedaan motivasi berwirausaha yang signifikan antara mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus dan Universitas Muria Kudus

Metode Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan maka peneliti menggunakan data-data atau keterangan-keterangan tentang tatacara mengadakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu, penelitian yang dilakukan dalam kancan untuk memperoleh data riil dimedan terjadinya gejala-gejala (Sutrisno Hadi, 1981).

Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan yakni penelitian kuantitatif yang berarti menekankan analisis pada data numerikal atau angka yang bisa diperoleh dengan metode statistik (Syarifudin Azwar, 2001). Metode ini mencoba meneliti suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa masa sekarang.

Populasi dan sampel

Populasi menurut Supardi adalah suatu kesatuan individu pada wilayah dan waktu serta kualitas yang akan diamati / diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau bagian yang *diobservasi* (Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 1999).

Adapun jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus prodi Manajemen Bisnis Syariah dan Universitas Muria Kudus prodi Manajemen angkatan 2011 dan angkatan 2011.

Penggunaan sampel dalam suatu penelitian sangat membantu penulis, khususnya dalam prinsip efisiensi. Sampel adalah beberapa bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel acak berkelompok (*cluster random sampling*) yaitu apabila kita menyeleksi anggota dalam kelompok dan bukan menyeleksi individu-individu secara terpisah (Tony Wijaya, 2013). Pengambilan sampel acak berkelompok dilakukan hanya sampai pada tahap pemilihan sekolah perguruan tinggi dan prodinya. Kemudian hanya dua perguruan tinggi yang dipilih karena keterbatasan penelitian dilanjutkan. Dengan teknik pengambilan sampel accidental dipilihlah sampel atau subyek penelitian per perguruan tinggi.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *survey* (Husain Umar, 2002), yaitu dengan cara menyebar kuesioner. Klasifikasi responden telah ditentukan yakni mahasiswa angkatan tahun 2011 dan mahasiswa angkatan tahun 2012. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden. Untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam pengisian kuesioner dan pengambilan yang terlalu lama maka setiap kuesioner yang diberikan kepada responden tidak boleh disimpan tapi langsung diisi dan diserahkan kembali (Sugiyono, 2012).

Dalam metode *survey* menggunakan skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor. Penskoran dilakukan dengan acuan bahwa semakin mendekati harapan semakin tinggi skor, sehingga untuk pertanyaan positif, sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1). Untuk pertanyaan negative, sangat setuju (skor 1), setuju (skor 2), tidak setuju (skor 3), sangat tidak setuju (skor 4).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Gambaran umum responden akan diuraikan secara rinci berupa gambaran umum frekuensi dan prosentase jenis kelamin.

Tabel 1

Gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Kelompok			
	STAIN Kudus		UMK	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Laki-laki	29	58,0	27	54,0

Perempuan	21	42,0	23	46,0
Total	50	100,0	50	100,0

Berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa responden lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dibanding perempuan. Pada penelitian ini laki-laki berjumlah 29 orang (58%) untuk kelompok Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus dan berjumlah 27 orang (54%) untuk kelompok Universitas Muria Kudus. Sedangkan perempuan berjumlah 21 orang (42%) untuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus dan berjumlah 23 orang (46%) untuk Universitas Muria Kudus. Berikut gambaran kategori motivasi berwirausaha berdasarkan jenis kelamin, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2

Gambaran Kategori Motivasi Berwirausaha Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa STAIN Kudus

Jenis Kelamin		Kategori Motivasi Berwirausaha			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Laki-laki		0	3	26	29
	Prosentase	0 %	6 %	52 %	58 %
Perempuan		0	1	20	21
	Prosentase	0 %	2 %	40 %	42 %
Total		0	4	46	50
	Prosentase	0 %	8 %	92 %	100 %

Tabel 3

Gambaran Kategori Motivasi Berwirausaha Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa UMK

Jenis Kelamin		Kategori Motivasi Berwirausaha			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Laki-laki		0	2	25	27
	Prosentase	0 %	4 %	50 %	54 %
Perempuan		0	3	20	23
	Prosentase	0 %	6 %	40 %	46 %
Total		0	5	45	50
	Prosentase	0 %	10 %	90 %	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada responden mahasiswa laki-laki maupun perempuan yang memiliki tingkat motivasi rendah. Responden

mahasiswa laki-laki memiliki tingkat motivasi berwirausaha yang sedang sebanyak 3 orang (6%) untuk kelompok Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus dan berjumlah 2 orang (4%) untuk kelompok Universitas Muria Kudus, sedangkan mahasiswa yang perempuan memiliki tingkat motivasi berwirausaha yang sedang sebanyak 1 orang (2%) untuk kelompok Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus dan berjumlah 3 orang (6%) untuk kelompok Universitas Muria Kudus.

Analisa uji hipotesis digunakan untuk mengkaji kebenaran hipotesis yang digunakan. Dalam analisis uji hipotesis ini diadakan perhitungan lebih lanjut mengenai tabel distribusi frekuensi yang ada dalam analisis pendahuluan dengan menggunakan rumus statistik yaitu T-test,

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis
Independent Samples Test

	Levene's Test		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-T)	Mean Differen	Std. Error Difference	95% CI of the Difference	
								Lower	Upper
Skor Equal variances assumed	.171	.680	2.005	98	.048	4.140	2.064	.043	8.237
Equal variances not assumed			2.005	97.649	.048	4.140	2.064	.043	8.237

Dari table diatas dapat diketahui bahwa skor t_{hitung} adalah 2,005 sedangkan t_{tabel} dengan df (*degree of freedom*) pada taraf signifikasi 0,05% adalah 1,984 dengan demikian t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,005 > 1,984$). Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan motivasi berwirausaha yang signifikan antara mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus prodi Manajemen Bisnis Syariah dan Universitas Muria Kudus prodi Manajemen ditolak. Dan Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan motivasi berwirausaha yang signifikan antara mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus prodi Manajemen Bisnis Syariah dan Universitas Muria Kudus prodi Manajemen diterima.

Untuk melihat rata-rata (*mean*) motivasi menjadi wirausaha berdasarkan kelompok dapat dilihat pada table berikut ini :

Table 5
Descriptive Statistics Motivasi Mahasiswa Menjadi Wirausaha

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STAIN	50	108	151	129.88	10.627
UMK	50	96	148	125.74	10.008

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kecenderungan rata-rata (*mean*) motivasi mahasiswa menjadi wirausaha terbesar adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Program Studi Manajemen Bisnis Syariah sebesar 129,88. Sedangkan Universitas Muria Kudus program studi Manajemen sebesar 125,74. Hal ini juga menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Program Studi Manajemen Bisnis Syariah lebih baik daripada mahasiswa Universitas Muria Kudus program studi Manajemen.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis Berdasar Jenis Kelamin

		Levene's Test		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-T)	Mean Differ	SE Differ	95% CI of the Difference	
									Lower	Upper
skor	Equal varian- ceassumed	2.056	.155	3.329	98	.001	6.060	1.820	2.448	9.672
	Equal variancs not assumed			3.428	98.000	.001	6.060	1.768	2.552	9.568

Dari table diatas dapat diketahui bahwa skor t_{hitung} adalah 3,329 sedangkan t_{tabel} dengan df (*degree of freedom*) pada taraf signifikasi 0,05% adalah 1,984 dengan demikian t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,329 > 1,984$). Dengan demikian ada perbedaan motivasi berwirausaha yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Untuk ^{melihat} rata-rata (*mean*) motivasi menjadi wirausaha berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut ini :

Table 7
Motivasi Mahasiswa Menjadi Wirausaha
Berdasarkan Jenis Kelamin

	JENISKELAMIN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor	LAKI-LAKI	56	130.70	9.920	1.326
	PEREMPUAN	44	124.64	7.758	1.170

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kecenderungan rata-rata (*mean*) motivasi mahasiswa menjadi wirausaha terbesar adalah mahasiswa berjenis kelamin laki-laki sebesar 130,70. Sedangkan mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebesar 124,64. Hal ini juga menunjukkan juga bahwa motivasi berwirausaha mahasiswa laki-laki lebih baik daripada mahasiswa perempuan.

Pembahasan

Dari hasil uji frekuensi tingkat motivasi berwirausaha dapat diketahui bahwa mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus memiliki tingkat motivasi berwirausaha pada kategori tinggi sebanyak 46 (92%). Untuk kategori sedang sebanyak 4 (8%). Sedangkan untuk kategori rendah tidak dimiliki oleh mahasiswa. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, mahasiswa laki-laki Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang memiliki tingkat motivasi berwirausaha tinggi sebanyak 26 orang (52%), kategori sedang sebanyak 3 orang (6%), dan untuk kategori rendah tidak dimiliki oleh mahasiswa laki-laki. Dan untuk jenis kelamin perempuan dapat diketahui bahwa mahasiswa perempuan yang memiliki tingkat motivasi berwirausaha yang tinggi sebanyak 20 orang (40%), kategori sedang sebanyak 1 orang (2%), dan untuk kategori rendah tidak dimiliki oleh mahasiswa perempuan.

Dari hasil uji frekuensi tingkat motivasi berwirausaha dapat diketahui bahwa mahasiswa Universitas Muria Kudus Program Studi Manajemen yang memiliki tingkat motivasi berwirausaha pada kategori tinggi sebanyak 45 (90%), untuk kategori sedang sebanyak 5 (10%), dan untuk kategori rendah tidak dimiliki oleh mahasiswa. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, mahasiswa laki-laki Universitas Muria Kudus Program Studi Manajemen yang memiliki motivasi berwirausaha kategori tinggi sebanyak 25 (50%), untuk kategori sedang sebanyak 2 (4%), dan untuk kategori rendah tidak dimiliki oleh mahasiswa laki-laki. Sedangkan untuk mahasiswa perempuan, untuk kategori tinggi sebanyak 20 (40%), untuk kategori sedang sebanyak 3 (6%), dan untuk kategori rendah tidak

dimiliki oleh mahasiswa perempuan.

Dari hasil uji hipotesis yang telah dikemukakan diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} skala motivasi berwirausaha pada mahasiswa sebesar 2,005 sedangkan t_{tabel} dengan df (*degree of freedom*) pada taraf signifikansi 0,05% adalah 1,984 dengan demikian t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,005 > 1,984$), dan dari tabel tersebut didapatkan nilai signifikansi (*2-tailed*) $0,048 < 0,05$. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari penelitian ini. Sehingga hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan motivasi berwirausaha yang signifikan antara mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus prodi Manajemen Bisnis Syariah dan Universitas Muria Kudus prodi Manajemen ditolak. Dan Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan motivasi berwirausaha yang signifikan antara mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus prodi Manajemen Bisnis Syariah dan Universitas Muria Kudus prodi Manajemen diterima. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa skor t_{hitung} adalah 3,329 sedangkan t_{tabel} dengan df (*degree of freedom*) pada taraf signifikansi 0,05% adalah 1,984 maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,329 > 1,984$). Dengan demikian ada perbedaan motivasi berwirausaha yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Kesimpulan

Dari hasil lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut :Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Kudus Program Studi Manajemen Bisnis Syariah mayoritas memiliki tingkat motivasi berwirausaha pada kategori tinggi, lebih banyak dibandingkan dengan kategori sedang. Sedangkan untuk kategori rendah tidak dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa Universitas Muria Kudus Program Studi Manajemen mayoritas memiliki tingkat motivasi berwirausaha pada kategori tinggi, lebih banyak dibandingkan dengan kategori sedang. Sedangkan untuk kategori rendah tidak dimiliki oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan keterbatasan dalam penelitian, berikut ini ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai saran praktis dan teoritis: Untuk mengetahui signifikansi perbedaan motivasi berwirausaha sebaiknya peneliti menambah besar anggota sampelnya agar didapatkan hasil lebih *representative* dan *komprehensif*. bagi pihak perguruan tinggi, khususnya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus prodi Manajemen Bisnis Syariah supaya lebih memperhatikan motivasi mahasiswanya yang berkeinginan menjadi wirausaha. Sedangkan untuk Universitas Muria Kudus prodi Manajemen agar lebih memotivasi mahasiswa-mahasiswanya agar dapat memiliki motivasi berwirausaha yang lebih tinggi. Bagi para mahasiswa agar mampu mewujudkan

motivasi ini menjadi kenyataan, dengan lebih memilih berwirausaha daripada menjadi buruh atau karyawan, mengingat kebutuhan wirausaha sangat medesak.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. 2004. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Alma, Buchari. 2009. Donni Juni Priansa *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, Syaifudin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metode Penelitian Research*. Jilid 1. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hasibuan. Malayu S.P. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://www.polsri.ac.id/pedoman-polsri/buku-himpunan-peraturan-tentang--perguruan-tinggi-di-indonesia>, diunduh pada tanggal 12 Oktober 2014.
- Indrianto, Nur, dan Bambang Supomo. 1999. *Metode Penelitian untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jalil, Abdul. 2013. *Spiritual Entrepreneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*. Yogyakarta: LKIS.
- Rahmawati. 2000. *Pendidikan Kewirausahaan Dalam Globalisasi*. Yogyakarta: Liberty.
- Saiman, Leonardus. 2009. *Kewirausahaan. Teori Praktek dan Kasus-Kasus*, Jakarta: Salemba Empat.
- Suarta, I Ketut. 2012. “Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Menjadi Wirausaha”, *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 8 No. 1*, Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharti, Lieli dan Hani Sirine. 2002. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan, Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Sumahadimidjaja, Suparman. 1987. *Pembangunan Masyarakat Pancasila Melalui Pendekatan Mutu SDM dengan Sistem Pendidikan, Sikap, Mental, Wirausaha*, Jakarta: Lembaga Bina Wiraswasta.
- Suryana. 2003, *Kewirausahaan. Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Bandung: Rosda Karya.
- Umar, Husain. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zaelani, Muhammad Asep. 2008, *Etika dan Prinsip Bisnis dalam Islam* (online), <http://agustianto.niriah.com/2008/04/11/etika-bisnis-dalam-islam/>, diunduh pada tanggal 13 Oktber 2014.